

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Latar Belakang PT ABC

PT ABC yang merupakan salah satu klien dari KKP Agustinus Mujiyanto merupakan perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas yang bergerak di bidang tekstil. Perusahaan ini melakukan produksi pakaian wanita, pria, dan anak-anak lalu menurut data tahun 2014, 2015, dan 2016, 61,7% diekspor ke beberapa negara dan 38,3% dijual di dalam negeri. PT ABC berdiri sejak tanggal 20 Mei 2000, dengan luas area pabrik 9195 meter persegi. Setiap bulannya perusahaan ini dapat menghasilkan pakaian rata-rata 240.000 pcs.

4.2 Pelaporan SPT Masa PPN di PT ABC

Untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, PT ABC melaporkan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak terkait sebelum akhir bulan berikutnya. PT ABC melaporkan SPT Masa PPN 1111 dalam bentuk dokumen elektronik dan *hard copy* ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak) setempat. SPT Masa PPN 1111 yang disampaikan PT ABC dalam bentuk dokumen elektronik wajib dilampiri dengan seluruh Lampiran SPT dalam bentuk dokumen elektronik yang dibuat dengan tata cara yang telah diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak.

4.3 Rekapitulasi Perhitungan untuk Menunjukkan Pajak yang Kurang atau Lebih Bayar

Di tahun 2014, 2015, dan 2016 terdapat transaksi penjualan, baik ekspor maupun lokal, serta transaksi pembelian yang dirangkum dalam rekapitulasi berikut. Selain ditunjukkan jumlah penjualan ekspor, jumlah faktur pajak keluaran dan faktur pajak masukan, juga ditunjukkan perhitungan untuk menunjukkan pajak yang kurang atau lebih bayar.

Tabel 4. 1
Rekapitulasi Perhitungan untuk Menunjukkan Pajak yang Kurang atau Lebih Bayar

TAHUN	Bulan	Ekspor	Pajak Keluaran	Pajak Masukan	LB/KB	Kompensasi
2013						(85,052,678.00)
2014	Januari	4,767,969,221	-	2,426,563	(2,426,563)	(87,479,241)
	Februari	4,581,029,922	-	1,724,000	(1,724,000)	(89,203,241)
	Maret	2,701,643,768	-	58,360,796	(58,360,796)	(147,564,037)
	April	2,862,611,077	-	15,567,230	(15,567,230)	(163,131,267)
	Mei	4,664,193,227	-	41,938,200	(41,938,200)	(205,069,467)
	Juni	2,405,533,553	48,088,140	420,000	47,668,140	(157,401,327)
	Juli	788,463,920	194,819,601	220,000	194,599,601	37,198,275
	Agustus	250,963,176	171,123,327	2,381,260	168,742,067	168,742,067
	September	-	-	1,569,023	(1,569,023)	(1,569,023)
	Oktober	7,805,581,263	-	59,033,345	(59,033,345)	(60,602,368)
	November	1,311,094,142	-	1,147,781	(1,147,781)	(61,750,149)
	Desember	1,787,955,895	175,598,942	9,085,273	166,513,669	104,763,520
	TOTAL	33,927,039,165	589,630,011	193,873,471	395,756,540	
2015	Januari	2,721,681,036	-	2,852,520	(2,852,520)	(2,852,520)
	Februari	3,737,004,633	-	920,000	(920,000)	(3,772,520)
	Maret	6,188,687,977	86,434,126	415,000	86,019,126	82,246,606
	April	138,219	166,588,876	504,000	166,084,876	166,084,876
	Mei	1,170,982,421	100,893,503	1,628,670	99,264,834	99,264,834
	Juni	-	147,876,852	955,000	146,921,852	146,921,852
	Juli	1,750,289,910	97,786,490	387,000	97,399,490	97,399,490
	Agustus	2,351,288,025	25,271,394	3,668,800	21,602,594	21,602,594
	September	4,142,437,455	10,518,362	3,615,415	6,902,947	6,902,947
	Oktober	5,768,763,686	-	47,567,428	(47,567,428)	(47,567,428)
	November	3,107,171,449	-	29,254,419	(29,254,419)	(76,821,847)
	Desember	3,062,313,386	-	21,819,023	(21,819,023)	(98,640,870)
	TOTAL	34,000,758,197	635,369,605	113,587,275	521,782,330	
2016	Januari	4,249,588	-	81,869,084	(81,869,084)	(180,509,954)
	Februari	10,607,144,918	-	51,670,841	(51,670,841)	(232,180,795)
	Maret	10,083,060,589	-	17,612,207	(17,612,207)	(249,793,002)
	April	3,347,244,242	-	53,971,117	(53,971,117)	(303,764,119)
	Mei	428,702,185	-	52,120,142	(52,120,142)	(355,884,260)

	Juni	360,721,322	-	58,643,322	(58,643,322)	(414,527,582)
	Juli	1,737,696,440	25,139,712	4,433,554	20,706,158	(393,821,424)
	Agustus	7,153,384,950	-	56,562,352	(56,562,352)	(450,383,776)
	September	6,083,615,131	-	57,528,350	(57,528,350)	(507,912,126)
	Oktober	2,902,445,379	-	53,911,013	(53,911,013)	(511,823,139)
	November	1,970,279,257	-	5,965,813	(5,965,813)	(567,788,952)
	Desember	1,215,493,519.18	36,493,152		36,493,152	(531,295,800)
	TOTAL	52,134,037,520	61,632,864	494,287,794	(432,654,930)	

Sumber : Data PT ABC, 2016

Melalui tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa kurang bayar didapatkan jika pajak keluaran lebih tinggi daripada pajak masukan dan lebih bayar didapatkan jika pajak keluaran lebih kecil daripada pajak masukan. Setelah ditemukan lebih dan kurang bayar, maka dapat dihitung kompensasi kelebihan bayar setiap bulannya. Data di atas menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2014 terdapat kurang bayar sebesar Rp 104.763.520,00, tahun 2015, ada kompensasi lebih bayar sebesar Rp 98.640.870,00, dan di tahun 2016 ada kompensasi lebih bayar sebesar Rp 531.295.800,00.

4.4 Penerapan Pengembalian Pendahuluan terhadap PPN Lebih Bayar pada PT ABC

Sebagai eksportir yang sedikit melakukan penjualan lokal, PT ABC lebih sering mengalami lebih bayar daripada kurang bayar. Kelebihan bayar tersebut dapat direstitusi ataupun dikompensasikan ke masa berikutnya. Dengan banyaknya kewajiban PT ABC yang harus dilunasi, kelebihan bayar PPN tersebut akan lebih baik jika direstitusi. Namun, PT ABC enggan melakukan restitusi karena beberapa alasan, seperti proses dan persyaratan yang lebih kompleks daripada kompensasi dan waktu pencairan dana yang lebih lama. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan kas yang masuk dan keluar dengan memperhitungkan keefektifan proses dan waktu, PT ABC dapat menggunakan fasilitas yang

diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak, yaitu pengembalian pendahuluan bagi Wajib Pajak dengan kriteria tertentu yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 198/PMK.03/2013.

Mengacu pada PMK Nomor 198/PMK.03/2013 tersebut, PT ABC dapat memanfaatkan fasilitas pengembalian pendahuluan karena PT ABC tidak menjalankan usaha atau pekerjaan bebas yang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan lebih bayar restitusi, melainkan berupa Wajib Pajak badan. Selain itu, PT ABC juga merupakan Pengusaha Kena Pajak yang menyampaikan Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai lebih bayar restitusi dengan jumlah lebih bayar paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Melihat persyaratan kedua tersebut, pada tahun 2016 PT ABC dapat melakukan pengembalian pendahuluan secara bulanan, karena bila dalam setahun akan menjadi lebih dari Rp 100.000.000,00. Sedangkan tahun 2015 dapat diajukan bulanan maupun tahunan.

Dalam hal mengajukan permohonan pengembalian pendahuluan, PT ABC juga harus memenuhi analisis resiko yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagai Wajib Pajak Patuh. Analisis resiko tersebut adalah kepatuhan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan, kepatuhan dalam melunasi utang pajak, dan kebenaran Surat Pemberitahuan untuk Masa Pajak, Bagian Tahun Pajak, dan Tahun Pajak sebelum-sebelumnya. Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi tanggal pembayaran dan pelaporan Surat Pemberitahuan PPH Badan, PPH Pasal 21/26, dan PPN.

Tabel 4. 2

Rekapitulasi Tanggal Pembayaran dan Pelaporan SPT Masa PPH 25 dan PPH 21/26

Tahun	No	Masa	SPT PPH 25		SPT PPH 21/26	
			Tanggal Setor	Tanggal Lapor	Tanggal Setor	Tanggal Lapor
2014	1	Januari	9 Februari 2014	16 Februari 2014	9 Februari 2014	16 Februari 2014
	2	Februari	7 Maret 2014	14 Maret 2014	7 Maret 2014	14 Maret 2014
	3	Maret	8 April 2014	15 April 2014	8 April 2014	15 April 2014
	4	April	8 Mei 2014	15 Mei 2014	8 Mei 2014	15 Mei 2014
	5	Mei	9 Juni 2014	16 Juni 2014	9 Juni 2014	16 Juni 2014
	6	Juni	9 Juli 2014	16 Juli 2014	9 Juli 2014	16 Juli 2014
	7	Juli	7 Agustus 2014	14 Agustus 2014	7 Agustus 2014	14 Agustus 2014
	8	Agustus	9 September 2014	16 September 2014	9 September 2014	16 September 2014
	9	September	9 Oktober 2014	16 Oktober 2014	9 Oktober 2014	16 Oktober 2014
	10	Oktober	7 November 2014	14 November 2014	7 November 2014	14 November 2014
	11	November	9 Desember 2014	16 Desember 2014	9 Desember 2014	16 Desember 2014
	12	Desember	8 Januari 2015	15 Januari 2015	8 Januari 2015	15 Januari 2015
2015	1	Januari	9 Februari 2015	16 Februari 2015	9 Februari 2015	16 Februari 2015
	2	Februari	9 Maret 2015	16 Maret 2015	9 Maret 2015	16 Maret 2015
	3	Maret	9 April 2015	16 April 2015	9 April 2015	16 April 2015
	4	April	8 Mei 2015	15 Mei 2015	8 Mei 2015	15 Mei 2015
	5	Mei	9 Juni 2015	16 Juni 2015	9 Juni 2015	16 Juni 2015
	6	Juni	9 Juli 2015	16 Juli 2015	9 Juli 2015	16 Juli 2015
	7	Juli	7 Agustus 2015	15 Agustus 2015	7 Agustus 2015	15 Agustus 2015
	8	Agustus	9 September 2015	16 September 2015	9 September 2015	16 September 2015
	9	September	9 Oktober 2015	16 Oktober 2015	9 Oktober 2015	16 Oktober 2015
	10	Oktober	9 November 2015	16 November 2015	9 November 2015	16 November 2015
	11	November	9 Desember 2015	16 Desember 2015	9 Desember 2015	16 Desember 2015
	12	Desember	7 Januari 2016	14 Januari 2016	7 Januari 2016	14 Januari 2016
2016	1	Januari	9 Februari 2016	16 Februari 2016	9 Februari 2016	16 Februari 2016
	2	Februari	8 Maret 2016	15 Maret 2016	8 Maret 2016	15 Maret 2016
	3	Maret	7 April 2016	14 April 2016	7 April 2016	14 April 2016
	4	April	9 Mei 2016	18 Mei 2016	9 Mei 2016	18 Mei 2016
	5	Mei	8 Juni 2016	15 Juni 2016	8 Juni 2016	15 Juni 2016
	6	Juni	7 Juli 2016	14 Juli 2016	7 Juli 2016	14 Juli 2016
	7	Juli	9 Agustus 2016	16 Agustus 2016	9 Agustus 2016	16 Agustus 2016
	8	Agustus	8 September 2016	15 September 2016	8 September 2016	15 September 2016
	9	September	6 Oktober 2016	13 Oktober 2016	6 Oktober 2016	13 Oktober 2016
	10	Oktober	9 November 2016	16 November 2016	9 November 2016	16 November 2016
	11	November	8 Desember 2016	15 Desember 2016	8 Desember 2016	15 Desember 2016
	12	Desember	9 Januari 2017	16 Januari 2017	9 Januari 2017	16 Januari 2017

Sumber : Data PT ABC, 2016

PT ABC termasuk Wajib Pajak Patuh dan tidak pernah terlambat dalam hal membayar dan melaporkan Surat Pemberitahuan Masa PPH Pasal 25 dan PPH Pasal 21/26. Karena batas pembayaran SPT PPH Pasal 25 adalah tanggal 15 bulan berikutnya dan PPH Pasal 21/26 adalah tanggal 10 bulan berikutnya. Sedangkan untuk batas pelaporan SPT PPH Pasal 25 dan PPH Pasal 21/26 adalah tanggal 20

bulan berikutnya. Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi tanggal pembayaran dan pelaporan SPT PPN.

Tabel 4. 3

Rekapitulasi Tanggal Pembayaran dan Pelaporan SPT Masa PPN

Tahun	No	Masa	Status	SPT PPN	
				Tanggal Setor	Tanggal Lapor
2014	1	Januari	Lebih Bayar	-	27 Februari 2014
	2	Februari	Lebih Bayar	-	31 Maret 2014
	3	Maret	Lebih Bayar	-	30 April 2014
	4	April	Lebih Bayar	-	29 Mei 2014
	5	Mei	Lebih Bayar	-	30 Juni 2014
	6	Juni	Lebih Bayar	-	30 Juli 2014
	7	Juli	Kurang Bayar	28 Agustus 2014	28 Agustus 2014
	8	Agustus	Kurang Bayar	29 September 2014	30 September 2014
	9	September	Lebih Bayar	-	27 Oktober 2014
	10	Oktober	Lebih Bayar	-	27 November 2014
	11	November	Lebih Bayar	-	29 Desember 2014
	12	Desember	Kurang Bayar	29 Januari 2015	29 Januari 2015
2015	1	Januari	Lebih Bayar	-	26 Februari 2015
	2	Februari	Lebih Bayar	-	30 Maret 2015
	3	Maret	Kurang Bayar	29 April 2015	30 April 2015
	4	April	Kurang Bayar	28 Mei 2015	29 Mei 2015
	5	Mei	Kurang Bayar	28 Juni 2015	29 Juni 2015
	6	Juni	Kurang Bayar	27 Juli 2015	28 Juli 2015
	7	Juli	Kurang Bayar	30 Agustus 2015	31 Agustus 2015
	8	Agustus	Kurang Bayar	27 September 2015	28 September 2015
	9	September	Kurang Bayar	26 Oktober 2015	27 Oktober 2015
	10	Oktober	Lebih Bayar	-	30 November 2015
	11	November	Lebih Bayar	-	28 Desember 2015
	12	Desember	Lebih Bayar	-	30 Januari 2016
2016	1	Januari	Lebih Bayar	-	27 Februari 2016
	2	Februari	Lebih Bayar	-	31 Maret 2016
	3	Maret	Lebih Bayar	-	30 April 2016
	4	April	Lebih Bayar	-	30 Mei 2016
	5	Mei	Lebih Bayar	-	29 Juni 2016
	6	Juni	Lebih Bayar	-	28 Juli 2016
	7	Juli	Lebih Bayar	-	29 Agustus 2016
	8	Agustus	Lebih Bayar	-	28 September 2016

	9	September	Lebih Bayar	-	27 Oktober 2016
	10	Oktober	Lebih Bayar	-	29 November 2016
	11	November	Lebih Bayar	-	29 Desember 2016
	12	Desember	Lebih Bayar	-	30 Januari 2017

Sumber : Data PT ABC, 2016

PT ABC termasuk Wajib Pajak Patuh dan tidak pernah terlambat dalam hal membayar dan melaporkan Surat Pemberitahuan Masa PPN. Karena batas pembayaran SPT PPN adalah sebelum akhir bulan berikutnya dan pelaporannya adalah akhir bulan setelah masa pajak berikutnya. Pada SPT yang statusnya lebih bayar maka PT ABC tidak perlu menyetor pajak, namun hanya lapor. Selain SPT Masa, PT ABC juga harus tepat waktu dalam membayar dan melaporkan SPT Tahunan. Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi pembayaran dan pelaporan SPT PPH Badan pada tahun 2014,2015, dan 2016.

Tabel 4. 4

Rekapitulasi Tanggal Pembayaran dan Pelaporan SPT Tahunan Badan

No	Tahun	Tanggal Setor	Tanggal Lapor
1	2014	20 April 2015	24 April 2015
2	2015	21 April 2016	25 April 2016
3	2016	belum	belum

Sumber : Data PT ABC, 2016

PT ABC termasuk Wajib Pajak Patuh dan tidak pernah terlambat dalam hal membayar dan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan Badan. Karena batas pembayaran SPT Tahunan Badan adalah sebelum dilaporkannya SPT dan batas pelaporannya yaitu empat bulan setelah berakhirnya tahun pajak. Untuk mengajukan permohonan pengembalian pendahuluan PT ABC dapat menyampaikan permohonan secara tertulis. Permohonan secara tertulis dilakukan dengan cara memberi tanda pada Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar restitusi atau dengan cara mengajukan surat tersendiri. PT ABC

menyampaikan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar tanpa ada permohonan kompensasi dan tanpa ada permohonan Restitusi atau Surat Pemberitahuan pembetulan yang menyatakan lebih bayar dengan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak.

Jika dibandingkan dengan restitusi, persyaratan dari pengembalian pendahuluan bisa dikatakan lebih singkat dan efektif. Karena menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72/PMK.03/2010 tentang Tata Cara Pengembalian Kelebihan PPN/PPnBM, restitusi harus melalui proses penelitian, pemeriksaan lalu SKP (Surat Ketetapan Pajak) diterbitkan. SKP diterbitkan paling lama 12 bulan sejak permohonan pengembalian kelebihan Pajak diterima. Apabila setelah melampaui jangka waktu 12 bulan tersebut Direktur Jenderal Pajak tidak memberi suatu keputusan, permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak dianggap dikabulkan dan SKPLB harus diterbitkan paling lama 1 bulan setelah jangka waktu tersebut berakhir. Sedangkan untuk pengembalian pendahuluan, mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 198/PMK.03/2013, PT ABC hanya akan melalui proses penelitian. Setelah itu DJP menerbitkan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak paling lama 1 (satu) bulan sejak permohonan diterima secara lengkap, untuk permohonan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai. Kemudian Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak dikabulkan paling lama 7 hari kerja setelah jangka waktu.

4.5 Manfaat Pengembalian Pendahuluan atas Kelebihan Pembayaran PPN Terhadap Kinerja Keuangan

Alasan mendasar bagi PT ABC yang melakukan pengembalian pendahuluan atas PPN lebih bayar adalah karena jumlah PPN lebih bayar tersebut cukup besar dan bisa menambah kas sehingga mempengaruhi *cash flow*. Dalam *cash flow* terdapat tiga aktivitas, yaitu operasional, investasi dan pendanaan. Kas dari pengembalian pendahuluan tersebut bisa digunakan untuk operasional perusahaan, misalnya untuk membayar hutang jangka pendek, seperti hutang pajak dan hutang dagang, untuk kegiatan investasi, seperti membeli aset tetap, atau untuk pendanaan, misalnya membayar hutang jangka panjang. Hal tersebut bisa menyebabkan perubahan pada laporan keuangan dan kinerja keuangan PT ABC.

4.5.1 Analisis Kinerja Keuangan 2014

Pada tahun ini tidak terjadi lebih bayar PPN, maka tidak dapat dilakukan pengembalian pendahuluan. Berikut ini merupakan neraca, laporan laba rugi dan analisis rasio PT ABC pada tahun 2014.

Tabel 4.5
Neraca Tahun 2014

ASET	Rupiah	LIABILITAS & EKUITAS	Rupiah
ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Kas dan Setara Kas	1,076,948,842	Hutang Gaji	1,463,300,902
Piutang Usaha	3,379,844,780	Hutang Dagang	2,797,751,864
Piutang Lain	3,275,000,000	Hutang Pajak	35,744,137
Jumlah Aktiva Lancar	7,731,793,622	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	4,296,796,903
ASET TETAP		LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Bangunan Dalam Proses	682,361,000	Hutang Bank	532,713,331
Inventaris Kantor	264,884,527	Hutang Pihak Lain	-
Mesin	5,271,882,784	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	532,713,331
Kendaraan	2,040,144,000	Jumlah Kewajiban	4,829,510,234
Akumulasi Penyusutan	(3,966,499,329)	EKUITAS	
Jumlah Aktiva Tetap	4,292,772,981	Modal	1,700,000,000
AKTIVA LAIN-LAIN		Disagio Saham	-
Beban Ditangguhkan		Laba (Rugi) Ditahan	4,922,958,575
Amortisasi biaya Tanguhan		Laba Tahun Berjalan	572,097,794
Jumlah Aktiva Lain - lain			7,195,056,369
JUMLAH ASET	12,024,566,603	JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	12,024,566,603

Sumber : Data PT ABC, 2014

Tabel 4.6
Laba Rugi PT ABC 2014

LABA RUGI PT ABC 2014	
SALES REVENUE	
CMT EXPORT	33,120,472,759
CMT LOKAL	5,018,305,397
TOTAL PENDAPATAN CMT	38,138,778,157
HPP	28,229,272,836
BIAYA-BIAYA	
BEBAN PENJUALAN	1,208,876,685
GAJI STAFF	2,656,166,206
BIAYA ADMINISTRASI KANTOR	1,534,821,000
BIAYA TRANSPORTASI	834,644,724
BIAYA PERIJINAN	353,727,500
BIAYA KOMUNIKASI	117,708,720
BIAYA IMPORT	527,114,162
BIAYA PENYUSUTAN	468,641,024
Sub total	7,701,700,022
PENDAPATAN & BIAYA DILUAR USAHA	
PENDAPATAN DILUAR USAHA	12,131,616
BIAYA DILUAR USAHA	1,659,970,736
Sub total	(1,647,839,121)
Rugi Laba	572,097,794

Sumber : Data PT ABC, 2014

Dari data-data rekapitulasi kurang atau lebih bayar, neraca, dan laporan rugi laba dapat dihitung rasio-rasio seperti di bawah ini.

Tabel 4. 7
Rasio untuk Menilai Kinerja Perusahaan tahun 2014

No	Rasio	Perhitungan	%
1	$\frac{\text{Current Ratio}}{\text{Aset Lancar}} = \frac{\text{Hutang Jangka pendek}}{\text{Hutang Jangka pendek}}$	$\frac{7.731.793.622}{4.296.796.903}$	179.94 %
2	$\frac{\text{Quick Ratio}}{\text{Kas + investasi jangka pendek + piutang}} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$	$\frac{1.076.948.842 + 6.654.844.780}{4.296.796.903}$	179.94 %
3	$\frac{\text{Profit Margin}}{\text{laba bersih}} = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{penjualan neto}}$	$\frac{572.097.794}{38.138.778.157}$	1.50 %
4	$\frac{\text{Return on Asset}}{\text{laba bersih}} = \frac{\text{Aset rata - rata}}{\text{Aset rata - rata}}$	$\frac{572.097.794}{(10.111.320.000 + 12.024.566.603) : 2}$	5.17 %
5	$\frac{\text{Debt to Asset Ratio}}{\text{total hutang}} = \frac{\text{total aset}}{\text{total aset}}$	$\frac{4.829.510.234}{12.024.556.603}$	40.2 %

Sumber : Data Diolah, 2017

Pada tahun 2014 tidak dilakukan pengembalian pendahuluan karena PPN tidak lebih bayar melainkan kurang bayar. Rasio-rasio tersebut bisa dibandingkan dengan rasio-rasio tahun berikutnya untuk melihat kinerja keuangan PT ABC. *Current Ratio* PT ABC tahun 2014 adalah 179,94% atau 1,79:1, yang berarti untuk setiap 1 rupiah hutang jangka pendek, PT ABC memiliki 1,79 rupiah aset lancar. Untuk *Quick Ratio* PT ABC tahun 2014 adalah 179,94%. *Profit margin* pada tahun 2014 ini adalah 1,5% yang berarti 1,5% laba dihasilkan dari penjualan. Pada tahun 2014, *Return on Asset* PT ABC adalah 9,52% atau 0,09, yang berarti setiap 1 rupiah dari aset bisa menghasilkan laba 0,09 rupiah. Rasio yang terakhir adalah Debt to Asset Ratio pada PT ABC, yaitu 40,2%, yang berarti 40,2% hutang bisa membiayai aset.

4.5.2 Analisis Kinerja Keuangan 2015

Pada tahun ini terjadi lebih bayar sebesar Rp 98.640.870,00 dan pengembalian pendahuluan dapat diajukan. Jika dana dari pengembalian pendahuluan tersebut bisa cair, maka dana tersebut akan masuk ke kas. Dana yang masuk ke kas tersebut dapat dialokasikannya ke aktivitas operasional yaitu membayar hutang jangka pendek, atau aktivitas investasi dengan membeli aset tetap, atau aktivitas pendanaan yaitu untuk membayar hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Berikut ini merupakan neraca, laporan laba rugi, dan analisis kinerja perusahaan tahun 2015.

Tabel 4.8
Neraca Tahun 2015 dan Pengalokasiannya untuk Membayar Hutang dan Membeli Aset Tetap

ASET	Sebelum Pengembalian Pendahuluan	Setelah alokasi untuk membayar hutang	Setelah alokasi untuk membeli aset tetap
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	1,570,219,991	1,570,219,991	1,570,219,991
Piutang Usaha	3,676,606,485	3,676,606,485	3,676,606,485
Piutang Lain	98,640,870	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	5,345,467,346	5,246,826,476	5,246,826,476
ASET TETAP			
Bangunan Dalam Proses	860,000,000	860,000,000	860,000,000
Inventaris Kantor	264,884,527	264,884,527	363,525,397
Mesin	5,482,230,784	5,482,230,784	5,482,230,784
Kendaraan	2,040,144,000	2,040,144,000	2,040,144,000
Akumulasi Penyusutan	(4,454,264,833)	(4,454,264,833)	(4,454,264,833)
Jumlah Aktiva Tetap	4,192,994,478	4,192,994,478	4,291,635,348
AKTIVA LAIN-LAIN			
Beban Ditangguhkan	-	-	-
Amortisasi biaya Tanggahan	-	-	-
Jumlah Aktiva Lain-lain	-	-	-
JUMLAH ASET	9,538,461,824	9,439,820,954	9,538,461,824
LIABILITAS & EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Caji	1,257,859,980	1,257,859,980	1,257,859,980
Hutang Dagang	595,756,937	504,438,519	595,756,937
Hutang Pajak	7,322,452	-	7,322,452
Jumlah Hutang Jangka Pendek	1,860,939,369	1,762,298,499	1,860,939,369
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Bank	-	-	-
Hutang Pihak Lain	-	-	-
Jumlah Hutang Jangka Panjang	-	-	-
Jumlah Hutang	1,860,939,369	1,762,298,499	1,860,939,369
EKUITAS			
Modal	1,700,000,000	1,700,000,000	1,700,000,000
Disagio Saham	-	-	-
Laba (Rugi) Ditahan	5,495,056,370	5,495,056,370	5,495,056,370
Laba Tahun Berjalan	482,466,085	482,466,085	482,466,085
	7,677,522,455	7,677,522,455	7,677,522,455
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	9,538,461,824	9,439,820,954	9,538,461,824

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel 4.9
Laba Rugi PT ABC 2015

LABA RUGI PT ABC 2015	
SALES REVENUE	
CMT EXPORT	35,793,305,032
CMT LOKAL	6,385,227,481
TOTAL PENDAPATAN CMT	42,178,532,512
HPP	28,766,140,473
BIAYA-BIAYA	
BEBAN PENJUALAN	3,374,838,093
GAJI STAFF	3,363,385,378
BIAYA ADMINISTRASI KANTOR	1,096,272,088
BIAYA TRANSPORTASI	748,307,597
BIAYA PERIJINAN	145,122,500
BIAYA KOMUNIKASI	94,339,376
BIAYA PENYUSUTAN	
Sub total	8,822,265,033
PENDAPATAN & BIAYA DILUAR USAHA	
PENDAPATAN DILUAR USAHA	
BIAYA DILUAR USAHA	1,642,681,492
Sub total	(1,642,681,492)
Rugi Laba	2,947,445,514

Sumber

r : Data PT ABC, 2015

Dari laporan laba rugi tahun 2015 tersebut bisa dilihat bahwa jumlah penjualan selama tahun 2014 adalah Rp 42.178.532,00, sedangkan laba pada tahun 2014 adalah Rp 2.947.445.514,00. Berikut ini merupakan tabel analisis rasio sebelum dan sesudah pengembalian pendahuluan dan pengalokasiannya terhadap aktivitas operasional dan pendanaan, yaitu untuk membayar hutang, dan aktivitas investasi untuk membeli aset tetap.

Tabel 4. 10
Rasio untuk Menilai Kinerja Perusahaan Tahun 2015

No	Rasio	Sebelum Pengembalian Pendahuluan		Setelah Pengembalian Pendahuluan		ket
		Perhitungan	%	Perhitungan	%	
1	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang jangka pendek}}$	$\frac{5.345.467346}{1.860.939.369}$	287.25 %	$\frac{5.246.826.476}{1.762.298.499}$	297.72 %	membai
2	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + investasi jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{Hutang jangka Pendek}}$	$\frac{5.345.467346}{1.860.939.369}$	287.25 %	$\frac{5.246.826.476}{1.762.298.499}$	297.72 %	membai
3	$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan neto}}$	$\frac{2.947.445.514}{42.178.532.512}$	6.99 %	$\frac{2.947.445.514}{42.178.532.512}$	6.99 %	tetap
4	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Aset rata - rata}}$	$\frac{2.947.445.514}{(12.024.566.603 + 9.538.461.824):2}$	27.34 %	$\frac{2.947.445.514}{(12.024.566.603 + 9.538.461.824):2}$	27.34 %	tetap
5	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$	$\frac{1.860.939.369}{9.538.461.824}$	19.5 %	$\frac{1.762.298.499}{9.439.820.954}$	18.7 %	membai

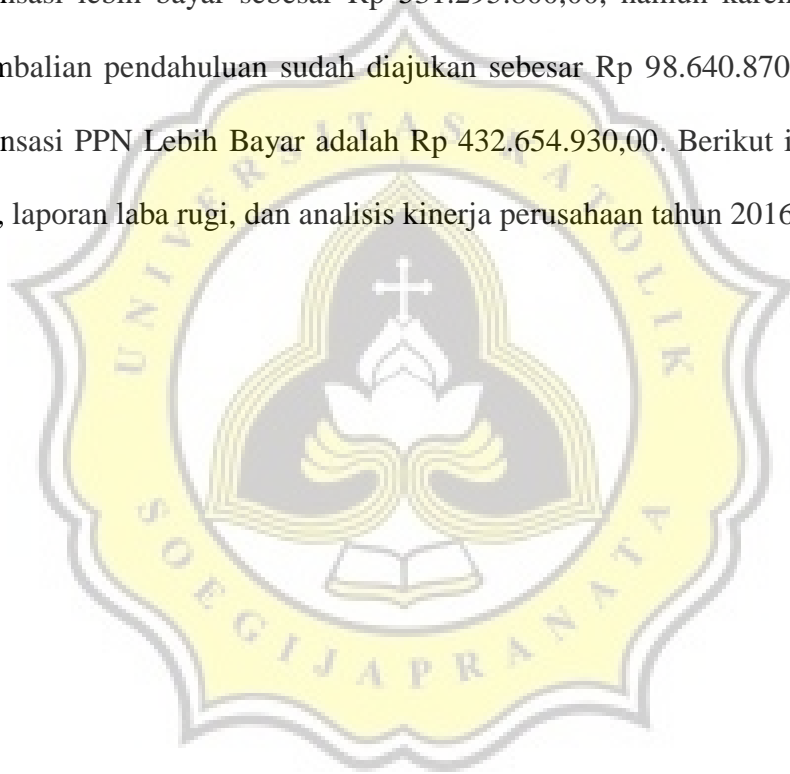
Sumber : Data Diolah, 2017

Melalui tabel 4.9 dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan membaik setelah pengembalian pendahuluan. Presentase *Current Ratio* lebih besar setelah pengembalian pendahuluan dan dapat dialokasikan untuk membayar hutang, itu berarti sebelum pengembalian pendahuluan aset yang bisa dijamin oleh 1 rupiah hutang jangka pendek adalah 2.87 rupiah aset lancar, sedangkan setelah pengembalian pendahuluan 2.97 rupiah. Begitu pula dengan *Quick Ratio*, semakin tinggi *Quick Ratio* saat setelah pengembalian pendahuluan, semakin baik pula kelancaran likuiditas perusahaan. *Profit Margin* PT ABC tetap, karena aktivitas pengalokasian tidak mempengaruhi penjualan maupun laba. *Return on Asset* pada saat sesudah pengembalian pendahuluan dan dialokasikan untuk membeli aset tetap sama dengan sebelumnya, karena tidak ada yang berubah dari total aset, yang berubah hanya kas yang berkurang dan aset tetap bertambah. *Debt to aset ratio* pada tahun 2015 setelah pengembalian pendahuluan lebih rendah, semakin rendah presentase *Debt to Asset Ratio*, maka makin rendah pula resiko atas hutang

yang ditanggung oleh PT ABC. Oleh karena itu, pada saat setelah pengembalian pendahuluan keadaan keuangan PT ABC membaik.

4.5.3 Analisis Kinerja Keuangan 2016

Selanjutnya, masuk ke tahun 2016, berikut merupakan tampilan neraca atau laporan keuangan PT ABC pada tahun 2016. Pada akhir tahun ini terjadi kompensasi lebih bayar sebesar Rp 531.295.800,00, namun karena tahun 2015 pengembalian pendahuluan sudah diajukan sebesar Rp 98.640.870,00 maka sisa kompensasi PPN Lebih Bayar adalah Rp 432.654.930,00. Berikut ini merupakan neraca, laporan laba rugi, dan analisis kinerja perusahaan tahun 2016.



Tabel 4. 11
Neraca Tahun 2016 Pengalokasiannya untuk Membayar Hutang dan Membeli Aset Tetap

ASET	Sebelum Pengembalian Pendahuluan	Setelah alokasi untuk membayar hutang	Setelah alokasi untuk membeli aset tetap
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	1,570,219,991	1,570,219,991	1,570,219,991
Piutang Usaha	1,403,534,176	1,403,534,176	1,403,534,176
Piutang Lain	15,156,846,289	14,724,191,359	14,724,191,359
Jumlah Aktiva Lancar	18,130,600,456	17,697,945,526	17,697,945,526
ASET TETAP			
Bangunan Dalam Proses	860,000,000	860,000,000	860,000,000
Inventaris Kantor	264,884,527	264,884,527	697,539,457
Mesin	5,967,830,784	5,967,830,784	5,967,830,784
Kendaraan	2,040,144,000	2,040,144,000	2,040,144,000
Akumulasi Penyusutan	(4,841,318,982)	(4,841,318,982)	(4,841,318,982)
Jumlah Aktiva Tetap	4,291,540,328	4,291,540,328	4,291,540,328
AKTIVA LAIN-LAIN			
Beban Ditangguhkan	-	-	-
Amortisasi biaya Tanggahan	-	-	-
Jumlah Aktiva Lain - lain	-	-	-
JUMLAH ASET	22,422,140,784	21,989,485,854	22,422,140,784
LIABILITAS & EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Gaji	2,132,254,577	2,132,254,577	2,132,254,577
Hutang Dagang	2,590,392,881	2,159,712,220	2,590,392,881
Hutang Pajak	1,974,269	-	1,974,269
Jumlah Hutang Jangka Pendek	4,724,621,727	4,291,966,797	4,724,621,727
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Bank	-	-	-
Hutang Pihak Lain	-	-	-
Jumlah Hutang Jangka Panjang	-	-	-
Jumlah Hutang	4,724,621,727	4,291,966,797	4,724,621,727
EKUITAS			
Modal	1,700,000,000	1,700,000,000	1,700,000,000
Disagio Saham	-	-	-
Laba (Rugi) Ditahan	5,495,056,370	5,495,056,370	5,495,056,370
Laba Tahun Berjalan	10,502,462,687	10,502,462,687	10,502,462,687
Jumlah Ekuitas	17,697,519,057	17,697,519,057	17,697,519,057
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	22,422,140,784	21,989,485,854	22,422,140,784

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel 4. 12
Laba Rugi PT ABC 2016

LABA RUGI PT ABC 2016	
SALES REVENUE	
CMT EXPORT	54,469,380,013
CMT LOKAL	364,931,520
TOTAL PENDAPATAN CMT	54,834,311,533
HPP	33,631,381,997
BIAYA-BIAYA	
BEBAN PENJUALAN	3,991,973,058
GAJI STAFF	3,544,539,888
BIAYA ADMINISTRASI KANTOR	1,023,630,351
BIAYA TRANSPORTASI	456,041,627
BIAYA PERIJINAN	124,695,290
BIAYA KOMUNIKASI	104,214,636
BIAYA IMPORT	
BIAYA PENYUSUTAN	
Sub total	9,245,094,850
PENDAPATAN & BIAYA DILUAR USAHA	
PENDAPATAN DILUAR USAHA	-
BIAYA DILUAR USAHA	1,455,372,000
Sub total	(1,455,372,000)
Rugi Laba	10,502,462,687

Sumber : Data PT ABC, 2016

Dari laporan laba rugi tahun 2016 tersebut bisa dilihat bahwa jumlah penjualan selama tahun 2016 adalah Rp 33.631.381.997,00, sedangkan laba pada tahun 2016 adalah Rp 10.502.462.687,00. Berikut ini merupakan tabel analisis rasio sebelum dan sesudah pengembalian pendahuluan dan pengalokasiannya terhadap aktivitas operasional dan pendanaan, yaitu untuk membayar hutang, dan aktivitas investasi untuk membeli aset tetap.

Tabel 4. 13
Rasio untuk Menilai Kinerja Perusahaan Tahun 2016

No	Sebelum Pengembalian Pendahuluan			Setelah Pengembalian Pendahuluan		ket
	Rasio	Perhitungan	%	Perhitungan	%	
1	$\frac{\text{Current Ratio}}{\text{Aset Lancar}} = \frac{\text{Hutang Jangka pendek}}{\text{Hutang Jangka pendek}}$	$\frac{18.130.600.456}{4.724.421.727}$	383.76 %	$\frac{17.697.945.526}{4.291.966.797}$	412.35 %	membaik
2	$\frac{\text{Quick Ratio}}{\text{Kas + investasi jangka pendek + piutang}} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$	$\frac{18.130.600.456}{4.724.421.727}$	383.76 %	$\frac{17.697.945.526}{4.291.966.797}$	412.35 %	membaik
3	$\frac{\text{Profit Margin}}{\text{laba bersih}} = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{penjualan neto}}$	$\frac{10.502.462.687}{54.834.311.533}$	19.15 %	$\frac{10.502.462.687}{54.834.311.533}$	19.15 %	tetap
4	$\frac{\text{Return on Asset}}{\text{laba bersih}} = \frac{\text{Aset rata - rata}}{\text{Aset rata - rata}}$	$\frac{10.502.462.687}{(9.538.461.824 + 22.422.340.784):2}$	65.72 %	$\frac{10.502.462.687}{(9.538.461.824 + 22.422.340.784):2}$	65.72 %	tetap
5	$\frac{\text{Debt to Asset Ratio}}{\text{total hutang}} = \frac{\text{total aset}}{\text{total aset}}$	$\frac{4.724.621.727}{22.422.340.784}$	21.1 %	$\frac{4.291.966.797}{21.989.485.854}$	19.5 %	membaik

Sumber : Data Diolah, 2017

Melalui tabel 4.13 dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan membaik setelah pengembalian pendahuluan. Presentase *Current Ratio* lebih besar setelah pengembalian pendahuluan dan dialokasikan untuk membayar hutang, itu berarti sebelum pengembalian pendahuluan aset yang bisa dijamin oleh 1 rupiah hutang jangka pendek adalah 3,83 rupiah aset lancar, sedangkan setelah pengembalian pendahuluan 4.12 rupiah. Begitu pula dengan *Quick Ratio*, semakin tinggi *Quick Ratio* saat setelah pengembalian pendahuluan, semakin baik pula kelancaran likuiditas perusahaan. *Profit Margin* PT ABC tetap 19,15%, karena aktivitas pengalokasian tidak mempengaruhi penjualan maupun laba. *Return on Asset* pada saat sesudah pengembalian pendahuluan dan dialokasikan untuk membeli aset tetap sama dengan sebelumnya yaitu 65,72%, karena tidak ada yang berubah dari total aset, yang berubah hanya kas yang berkurang dan aset tetap bertambah. *Debt to aset ratio* pada tahun 2015 setelah pengembalian pendahuluan lebih rendah yaitu 19,5%, semakin rendah presentase *Debt to Asset Ratio*, maka makin rendah

pula resiko atas hutang yang ditanggung oleh PT ABC. Oleh karena itu, pada saat setelah pengembalian pendahuluan keadaan keuangan PT ABC membaik.

Selama dua tahun, yaitu tahun 2015 dan 2016, jika ada pengembalian pendahuluan PPN lebih bayar beserta pengalokasiannya ke kegiatan operasional, investasi dan pendanaan membuat kinerja keuangan lebih baik. Hal itu bisa dilihat dari analisis *Current Ratio dan Quick Ratio* dengan presentase yang semakin tinggi setelah pengembalian pendahuluan, serta *Debt to Asset Ratio* semakin rendah.

